

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses perubahan atas hasil belajar yang mencakup seluruh aspek kehidupan untuk meraih tujuan yang ditentukan. Pada proses pembelajaran, kemampuan mengajar guru harus ditingkatkan, peningkatan kemampuan tersebut harus sesuai dengan harapan banyak pihak akan peningkatan mutu. Sesuai dengan Permen No. 41 Tahun 2007, menuntut adanya perubahan cara mengajar guru agar intensif, insprinsif, menyenangkan, menantang, membangun prakarsa serta mampu menumbuhkan motivasinya agar siswa siap belajar.

Pendidikan seni yang menjadi bagian dari kurikulum sekolah tujuannya guna menghasilkan karakter pelajar dan mengembangkannya menjadi individu yang mempunyai pemahaman budaya dan cita rasa seni. Hal ini sejalan dengan pendapat Gusti Ayu Made Puspawati, Sindy Noviantari Subiartha, Mirah Rahmawati, dalam Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya (Protasis) Vol.3, No. 1 hal 129 Juni 2024 menuliskan “Tujuan pendidikan seni disekolah ialah supaya pelajar memperoleh pengalaman pada penciptaan karya, pengalaman estetis, merancang konsep karya, serta merasakan fungsi pendidikan seni seumur hidupnya”.

Menurut Non Dwishiera Cahya Anasta, dkk, (2021: 4) “Buku panduan guru seni tari kelas VII ini mengacu pada pencapaian fase D, dengan capaian pembelajaran (CP) seni tari ditetapkan dalam lima elemen yang dilaksanakan

melalui proses mengalami, menciptakan, merefleksikan, berpikir dan bekerja artistik, serta berdampak”. Pada penelitian ini capaian pembelajaran yang digunakan hanyalah pada proses mengalami dengan (CP) yaitu : Siswa mampu menggali nilai, jenis, dan fungsi tari muatan lokal Sumatera Utara (5 etnis, yaitu Etnis Melayu, Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Dan Nias) yang dipresentasikan pada akhir materi pembelajaran dalam bentuk media *chart* (bagan).

Kemdikbud, 2024 menyatakan “Kurikulum Merdeka disusun sejak 2020, kemudian diterapkan dan dievaluasi secara bertahap mulai tahun 2021”. Namun, melalui observasi awal di SMP Negeri 13 Binjai baru menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2023-2024, sehingga pelaksanaannya belum maksimal dilakukan disekolah. Karena pada Kurikulum Merdeka (KM) menekankan pembelajaran berbasis proyek yang menghubungkan siswa dengan lingkungan dan budaya sekitar. Sedangkan buku panduan guru seni tari untuk mengajar kelas VII ini berpedoman dengan materi diluar muatan lokal, sehingga masih kurangnya sumber belajar yang optimal khususnya pada materi muatan lokal (Etnis Sumatera Utara) yang menyebabkan siswa belum mampu menggali nilai, jenis, dan fungsi tari yang sesuai dengan tujuan capaian pembelajaran fase D pada elemen “mengalami”.

Model pembelajaran yang digunakan disekolah tersebut pada mata pelajaran seni tari juga masih kurang bervariasi. Karena pada umumnya, walaupun sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka, akan tetapi pelaksanaannya juga belum maksimal dikarenakan selama proses pembelajaran

pengajar hanya menggunakan metode ceramah atau metode ekspositori di mana pengajar menyampaikan informasi secara lisan tanpa melibatkan siswa belajar secara aktif di kelas dengan cara berceramah yang menimbulkan kurangnya keaktifan siswa saat belajar. Tidak hanya itu, bahan dan media ajar yang digunakan masih kurang maksimal yang mengakibatkan tujuan akhir capaian pembelajaran belum tercapai dengan baik, sehingga berpengaruh dengan hasil belajar siswa banyak yang belum tuntas. Rendahnya hasil belajar seni tari siswa bisa diketahui melalui hasil ujian akhir Semester Genap Siswa Kelas VII-A SMP Negeri 13 Binjai pada tabel ini :

**Tabel 1. 1 Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas VII-A Pada Ujian Akhir Semester Genap SMP Negeri 13 Binjai T.A 2022/2023**

| Kelas                      | Jumlah Peserta Didik | Nilai KKM | Rata-Rata | Keterangan   |
|----------------------------|----------------------|-----------|-----------|--------------|
| VII-A SMP Negeri 13 Binjai | 30                   | 75,00     | 53,00     | Belum Tuntas |

Sumber : guru seni tari kelas VII SMP Negeri 13 Binjai, T.A 2022/2023

Dari tabel berikut ini terlihat bahwa masih banyak siswa memiliki nilai ujian akhir di bawah KKM yakni 75 pada semester genap. Siswa akan kesulitan melanjutkan ke topik berikutnya jika hal ini terus berlanjut. Hal ini disebabkan oleh materi tari yang berbeda-beda namun saling berhubungan.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Rice Betris Sebayang S.Pd<sup>1</sup> yaitu seorang guru mata pelajaran seni tari di SMP Negeri 13 Binjai beliau berpendapat dalam pembelajaran seni tari di kelas VII yang menjadi kendala atau permasalahan terkait hasil belajar siswa dapat dilihat pada saat di kelas seperti

<sup>1</sup> Rice Betris Sebayang, S. Pd. Merupakan Guru Seni Tari di SMP Negeri 13 Binjai, dengan NIP: 198512272010012027. Alumni Pendidikan Tari, FBS, UNIMED. Stambuk 2003 yang lahir di Binjai, 27 Desember 1985 dan beralamat di Jl. Sawah Luntuh, Gg. Sedar 3 Rambung dalam.

kurang berminatnya siswa-siswi untuk mengikuti pembelajaran seni tari. Padahal, dengan mempelajari dan mengeksplorasi tari muatan lokal (SUMUT) siswa dapat turut serta dalam menjaga keberlanjutan budaya daerah serta menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka.

Eksplorasi tari muatan lokal (SUMUT) terdiri dari : Etnis Batak Toba, Batak Karo, Batak Mandailing, Nias, Batak Simalungun, Batak Pesisir, Dairi, dan Melayu. Namun, yang akan digunakan dalam penelitian ini hanya 5 Etnis seperti Batak Toba, Karo dan Mandailing mewakili Etnis Batak yang ada di Sumatera Utara, Etnis Melayu yang mewakili wilayah pesisir, dan Etnis Nias yang akan menjadi contoh sebagai bahan ajar yang akan menjadi project akhir siswa nantinya. Dalam proses pembelajaran muatan lokal (SUMUT) sangat penting untuk melestarikan budaya, meningkatkan apresiasi seni, mengembangkan kreativitas, serta mengajarkan nilai sejarah dan filosofi.

Apabila model pembelajaran yang demikian kurang efektif pada aktivitas belajar menciptakan proses pembelajaran cenderung pasif sehingga hasil belajar yang dicapai rendah dari 30 siswa dikelas VII-A hanya beberapa siswa yang terlihat aktif sementara siswa lainnya masih ragu untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami. Maka dari itu dibutuhkan suatu metode ataupun model pengajaran secara efektif agar siswa Kelas VII dapat termotivasi dan semangat dalam belajar. Rendahnya tingkat keterlibatan dan kegembiraan siswa menjadi contoh alasan yang menyebabkan hasil belajar kurang baik. Siswa perlu punya motivasi dan minat yang tinggi dalam mempelajari materi ini karena pembelajaran tari membutuhkan keterampilan motorik, daya cipta, dan kreativitas yang tinggi.

Tentu saja, banyak faktor yang memengaruhi tindakan yang dilaksanakan untuk menumbuhkan minat tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Diana Ambar Wati, Afid Burhanuddin, Vit Ardhyantama dalam Jurnal SJES (*Scholarly Journal of Elementary School*) Vol 2, No. 2 hal 92 tahun 2022 menuliskan “Faktor yang dapat mempengaruhi minat diantaranya adalah kemampuan guru melakukan strategi atau metode mengajar dan bahan ajar yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran”. Mendorong motivasi belajar merupakan tugas yang sulit. Untuk meningkatkan keinginan belajar siswa, pengajar harus menyadari sifat unik siswa, menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, serta bersikap kreatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran tari merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada kebebasan berekspresi. Pembelajaran tari di sekolah masih belum dapat menjadi wahana untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak secara optimal. Seharusnya untuk mengembangkan kreativitas siswa, seorang guru tari tidak mengekang kebebasan berpikir siswanya untuk mengekspresikan hasil eksplorasi gerakannya. Dalam hal ini tugas guru adalah sebagai fasilitator dan motivator agar siswa lebih percaya diri dalam memunculkan ide-ide gerakan kreatif. Pembelajaran tari tidak hanya mengajarkan gerakan tetapi juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan pada siswa. Setiap gerakan yang diciptakan atau ditampilkan memiliki makna tersendiri. Hal ini disampaikan oleh Sitti, Abdul dan Efendy dalam Jurnal Hukum Rusia Vol 11, No.3 hal 2408 tahun 2023. Mengutip pandangan tentang konsep

pendidikan seni yang dikemukakan oleh Rahmah.S, Saragih, dan Napitupulu (2023) :

*The concept of education through art is applied in public schools such as elementary school, junior high school, senior high school, and college. The approach to education through the arts considers significant in public schools' teaching and learning process. Indeed, with consideration, the learning carried out in schools must place art as a process of creation and recreation where the learning process prioritizes creativity. Both teachers and students entertainingly cultivate the learning process.*

Sehubungan dengan hal tersebut, selayaknya proses pembelajaran seni yang diterapkan di sekolah harus menempatkan seni sebagai proses kreasi dan rekreasi sebagai tempat pembelajaran yang mengolah kreativitas siswa. Dan sebagai upaya untuk menarik siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran diperlukan proses pendekatan pembelajaran yang baik dan dapat mengarahkan siswa agar menumbuhkan rasa keingintahuan lebih dalam dirinya, salah satunya guru dapat menerapkan proses pendekatan Saintifik dengan menggunakan model *project based learning* dalam proses pembelajarannya. Melalui pendekatan saintifik, proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar siswa aktif, dalam proses pendekatan saintifik juga siswa dilatih untuk dapat menerapkan 7M dalam kegiatan pembelajarannya yakni mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan menciptakan. Kegiatan tersebut keseluruhannya bertujuan agar siswa dapat berperan aktif dan lebih kreatif dalam proses pembelajarannya.

Dengan menerapkan *Project-Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kerja sama. Selain itu, model ini juga membantu siswa menjadi lebih mandiri,

bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan dunia nyata. Dengan segala manfaatnya, PjBL menjadi salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Hal ini sejalan dengan pendapat Fadil Ahmad Nahrowi, Juju Masunah, Beben Barnas dalam Jurnal Ringkang Vol 3, No 2 hal 195 tahun 2023 menuliskan “Pembelajaran Berbasis Proyek adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa diberi keleluasaan untuk merencanakan kegiatan belajar, mengkolaborasikan upaya dalam proyek bersifat kolaboratif, yang berdampak pada hasil karya yang dapat dipresentasikan kepada pihak lain”.

Model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik yang diberi peluang kebebasan bervariasi untuk belajar, sedangkan guru sebagai motivator dan fasilitator. Hal ini sejalan dengan pendapat Ni Nyoman Rumiani, dalam Jurnal Nalar : Pendidikan dan Pembelajaran Vol 1, No 2 hal 149 tahun 2022 menuliskan “Model Pembelajaran *Project Based Learning* ini tidak hanya mengkaji hubungan antara informasi dan praktek, tetapi juga memotivasi siswa untuk merefleksi apa yang mereka pelajari dalam pembelajaran sebuah proyek nyata”.

Desyandri, Putri Maulani dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol 3, No. 2 hal 60 tahun 2019 menuliskan “Hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap apa yang telah diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar dan manfaat hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai materi ajar yang diberikan”. Menurut Zainul dan Nasoetion (dalam Purwanto, 2016: 45) “Tes hasil belajar sebagai alat

untuk mengukur hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan intruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku". Dan untuk menentukan hasil belajar seni tari dilakukan evaluasi hasil belajar yang biasanya menggunakan alat evaluasi yang berupa lembar instrument.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penilaian pada 3 aspek yaitu: aspek kognitif dilakukan tes berupa soal menganalisis 5 tari etnis SUMUT yang berjumlah 20 soal. Untuk melakukan penilaian pada aspek afektif dilakukan penilaian sikap selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung, dan untuk melakukan penilaian pada aspek psikomotorik menggunakan instrument penilaian yang dilihat presentasi hasil project (karya ilmiah) siswa dengan media *chart* (bagan). Karena hakikat dari nilai perolehan belajar diawali dari kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang diajukan guru secara tertulis. Dengan demikian, capaian pembelajaran akan secara otomatis dibedakan dari tingkat pengetahuan setiap siswa terhadap materi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran tari yang digunakan guru seni budaya di sekolah ini masih kurang bervariasi.
2. Belum optimalnya bahan ajar dan keikutsertaan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tari

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 13 Binjai masih tergolong rendah
4. Model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tari belum pernah diterapkan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Binjai.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan permasalahan ini dapat lebih mendalam, sistematis, dan mengenai sasaran, maka permasalahan yang luas di atas dibatasi pada:

Model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tari belum pernah diterapkan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Binjai sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari belum maksimal oleh karena model yang diterapkan guru kurang menarik perhatian siswa untuk belajar lebih aktif.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tari pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Binjai?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tari pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Binjai?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a) Untuk mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tari pada siswa kelas VII di SMP Negeri 13 Binjai.
- b) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran tari pada kelas VII di SMP Negeri 13 Binjai.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan akan mendukung teori-teori yang digunakan dalam penelitian, yaitu dalam mengembangkan model pembelajaran serta menerapkan teori-teori pembelajaran terkhususnya bagi mata pelajaran seni tari.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a) Bagi guru seni tari, sebagai alternatif untuk memilih model pembelajaran seni tari yang lebih tepat, sehingga pembelajaran seni tari lebih variatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b) Bagi mahasiswa seni tari sebagai tambahan wawasan tentang metode/model pembelajaran.
- c) Bagi siswa agar lebih semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) seni tari.
- d) Bagi kepala sekolah, sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap seni tari.

